

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

Qurotul Ainiyah
UniAiny@gmail.com
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of account receivables turnover, the inventory turnover and debt to equity ratio to the profitability in the animal feed companies which are listed in Indonesia Stock Exchange periods in 2010-2014. This research employs comparative causal. The population is 4 animal feed companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection has been done by using saturated sampling technique and 4 companies have been selected as samples. The analysis technique has been done by using the multiple linear regressions analysis with F test and t test and classic assumption test. The result of the test shows that account receivables turnover, inventory turnover, and debt to equity ratio variables have significant influence to the animal feed companies. The result of the research simultaneously shows that the accounts receivable turnover, inventory turnover, and debt to equity ratio variables have significant influence to the profitability. Meanwhile, partially shows that the accounts receivable turnover, inventory turnover, and debt to equity ratio have significant influence to the profitability. It has been found from the result of partial determination coefficient that account receivables turnover variable has the dominant influence to the profitability in the animal feed companies.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Debt to Equity ratio, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai 2014. Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh dengan sampel sebanyak 4 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t serta uji asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan dari hasil uji koefisien determinasi parsial diperoleh bahwa variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini telah banyak perusahaan atau industri yang bermunculan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, salah satunya yaitu kebutuhan makanan. Namun pada umumnya makanan yang sering diminati dan dikonsumsi oleh konsumen adalah makanan yang bahan dasarnya dari daging ayam. Untuk memperoleh makanan yang sehat dan bergizi, peternak harus memberikan pakan yang bagus dan bermutu baik agar menghasilkan ayam yang sesuai dengan standar konsumsi.

Perusahaan pakan ternak merupakan perusahaan yang memproduksi dan menghasilkan pakan untuk hewan ternak yaitu ayam. Perusahaan pakan ternak dalam melakukan kegiatan usahanya pasti memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama perusahaan dalam dunia bisnis ialah memperoleh laba. Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham, karyawan dan pemilik perusahaan.

Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi perusahaan pakan ternak harus memerhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio*. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit (Harjito dan Martono, 2014:98). Semakin banyak volume penjualan oleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan akan memperoleh keuntungan. Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan (Gitosudarmo dan Basri, 2002:93). Persediaan yang cukup maka akan mendukung proses produksi yang direncanakan serta dapat memenuhi pesanan dari pihak pelanggan dengan cepat. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015:158). Apabila perusahaan memiliki modal sendiri yang jumlahnya besar dalam melakukan kegiatan operasionalnya maka perusahaan akan meminimalisir pinjaman pada pihak lain.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, 2) Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, 3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, 4) Manakah pengaruh yang dominan antara perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut; 1) Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3) Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 4) Untuk menguji variabel yang berpengaruh dominan diantara perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat dibaca dan dimengerti. Dalam pengertian yang sederhana menurut Kasmir (2015:7) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012:81) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut Kasmir, (2015:198) dalam praktiknya, jenis - jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit Margin On Sales

Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Return On Asset (ROA)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share on Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut dengan rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Saham Biasa} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2012:157) mengemukakan analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir, (2015:172) mengatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang ditentukan.

Ukuran Rasio Aktivitas

Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Jenis - jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015:175):

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir, (2015:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah ada *over investment* dalam piutang.

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir, (2015:180) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari perputaran sediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan}}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Dan sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir, (2015:182) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir, (2015:184) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

5. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir, (2015:185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2015:150) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim, (2012:79) mengatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya.

Ukuran Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Jenis – jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan terdiri dari:

1. *Debt to Assets Ratio (debt ratio)*

Menurut Kasmir, (2015:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir, (2015:157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* ini melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik (Simamora, 2000:533). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang

disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian terhadap nilai aktiva.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Menurut Kasmir, (2015:159) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston (dalam Kasmir, 2015:160) merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Menurut Kasmir, (2015:162) merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

Pengaruh Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi uang tunai. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:91) menyatakan periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek tingkatnya dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjamannya (Gitosudarmo dan Basri (2002:93). Hal ini

berarti jika perputaran persediaan cepat maka persediaan tersebut cepat pula menjadi produk yang dapat dijual dan di sisi lain tidak menimbulkan biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut yang dampaknya akan mengurangi perolehan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Profitabilitas

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif besar ketimbang aset yang tersedia untuk menutupnya, meningkatkan risiko bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuidasi. Semakin rendah rasio ini maka semakin sedikit kewajiban perusahaan di masa yang akan datang (Simamora, 2000:533). Hal ini menunjukkan apabila rasio ini tinggi akan menimbulkan biaya bunga atas pinjaman yang dilakukan dan berdampak pada pengurangan profitabilitas.

Penelitian Terdahulu

Mulatsih (2014)

Meneliti dengan judul “Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 201 - 2012”. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai profitabilitas sebesar $0,030 < 0,05$ hal ini berarti tingkat perputaran piutang, tingkat persediaan dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*. Dan secara parsial variabel tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Sig. sebesar $0,049 < 0,05$. Tingkat perputaran persediaan berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas dengan nilai Sig. $0,044 < 0,05$. Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas dengan nilai Sig. $0,0421 < 0,05$.

Rahayu dan Susilowibowo (2014)

Meneliti dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. Metode penelitian ini adalah eksploratif yang dilanjutkan dengan deskriptif kuantitatif yang tergolong dalam penelitian kausalitas. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Sig. F sebesar $0,005 < 0,05$ hal ini berarti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Sig. sebesar $0,165 > 0,05$. Perputaran piutang nilai Sig. sebesar $0,329 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

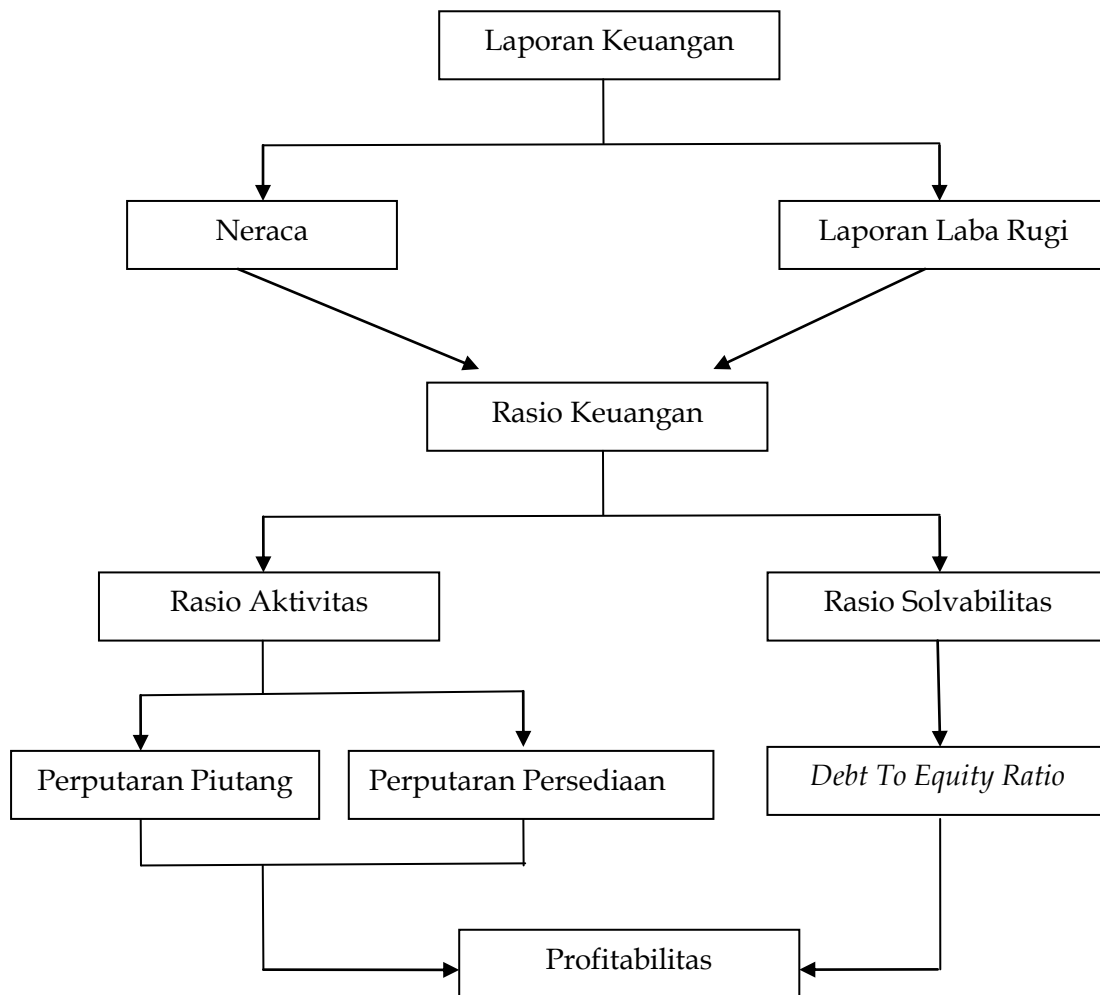
Dewi dkk. (2015)

Meneliti dengan judul “Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR Terhadap ROA”. Metode ini menggunakan penelitian kausal dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ berarti secara simultan LDR LAR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial diperoleh hasil adalah variabel LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, karena nilai Sig. = $0,000 < 0,05$. Variabel LAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, karena nilai Sig. = $0,000 < 0,05$. Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena nilai Sig. = $0,003 < 0,05$. Variabel CR

berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena nilai Sig. = 0,014 < 0,05. Sedangkan penelitian ini menemukan pengaruh negatif pada variabel DER dan CR terhadap profitabilitas ROA.

Rerangka Pemikiran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggambarkan rerangka pemikiran berpedoman pada teori yang ada. Untuk menjelaskan konsep rerangka pemikiran, maka peneliti memberikan dalam bentuk gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014:134). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) H₁: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) H₂: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

(4) H₄: Perputaran Piutang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif di mana datanya berupa angka - angka yang kemudian diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada dan hasilnya dapat berupa penyanggahan, penguatan maupun modifikasi terhadap teori tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek sebanyak 4 (empat) perusahaan yaitu PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk, PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk, PT MALINDO FEEDMILL Tbk dan PT SIERAD PRODUCE Tbk.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:156). Adapun peneliti menggunakan sampel sebanyak 4 (empat) perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Di mana data berupa laporan keuangan Perusahaan Pakan Ternak tahun 2010 - 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik yang disesuaikan dengan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari buku, literatur, jurnal dan website (internet). Selain itu peneliti juga memanfaatkan suatu lembaga yaitu Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya untuk memperoleh laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan Pakan Ternak pada tahun 2010 - 2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu; (1) variabel independen, terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio*, (2) variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Definisi operasional variabel

1. Variabel Independen

a. Perputaran Piutang

Merupakan perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Pengukuran variabel ini berdasarkan rasio perputaran piutang selama 5 tahun terakhir (2010 -2014).

b. Perputaran Persediaan

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Pengukuran variabel ini berdasarkan rasio perputaran persediaan selama 5 tahun terakhir (2010 - 2014).

c. *Debt to Equity Ratio*

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Pengukuran variabel ini berdasarkan rasio *debt to equity ratio* selama 5 tahun terakhir (2010 - 2014).

2. Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Variabel ini diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* selama 5 tahun terakhir (2010-2014).

Teknik Analisis Data**Menghitung variabel - variabel penelitian**

- a. Menghitung perputaran piutang dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Dari pengukuran rasio dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan variabel perputaran piutang dengan rata-rata industri, apabila semakin tinggi rasio perputaran piutang daripada rata-rata industri menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi perusahaan semakin baik dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah daripada rata-rata industri maka ada *over investment*.

- b. Menghitung perputaran persediaan dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

Dari pengukuran rasio dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan variabel perputaran persediaan dengan rata-rata industri, apabila rasio perputaran persediaan diperoleh tinggi daripada rata-rata industri menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah daripada rata-rata industri berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif.

- c. Menghitung *Debt to Equity Ratio* dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} = \dots \%$$

Dari pengukuran rasio dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan variabel *debt to equity ratio* dengan rata-rata industri, apabila semakin besar *debt to equity ratio* daripada rata-rata industri maka akan semakin baik dan sebaliknya apabila *debt to equity ratio* yang rendah daripada rata-rata industri menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi penyusutan terhadap nilai aktiva.

- d. Menghitung Profitabilitas dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \%$$

Dari pengukuran rasio dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan dengan cara membandingkan antara rata-rata industri dengan hasil perhitungan variabel *Return On Asset (ROA)*, apabila semakin kecil (rendah) rasio ROA daripada rata-rata industri maka semakin kurang baik dan sebaliknya semakin tinggi (besar) rasio ROA ini maka semakin baik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu; (1) Analisis Grafik di mana distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya (Ghozali, 2012:161), (2) Analisis Statistik di mana menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung atau signifikansi $> 0,05$ (K tabel atau nilai sigma) Suliyanto (2011:75).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2012:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jadi, tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Menurut Santoso (dalam Hidayat, 2015) secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil dengan patokan sebagai berikut; (1) Angka D-W di bawah -2 berarti autokorelasi, (2) Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Ghozali (2012:98) menyatakan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji ini digunakan statistik F dengan salah satu kriteria *Quick Lock* di mana bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% (Ghozali, 2012:98).

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya antar $0 < R^2 < 1$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel dependen (Ghozali, 2012:96). Regresi berganda variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$P = a + b_1Pp + b_2Pper + b_3DER + e$$

Keterangan: P = profitabilitas; a = konstanta; $b_1 - b_3$ = koefisien regresi untuk Pp, Pper, DER; Pp = perputaran piutang; Pper = perputaran persediaan; DER = *debt to equity ratio*; e = kesalahan pengganggu.

Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Cara melakukan uji t adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang (Pp), perputaran persediaan (Pper) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas (P).

b. Koefisien Determinasi Parsial

Menurut Sugiyono (dalam Dewi, 2015), perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas (perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (profitabilitas), semakin besar r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang semakin dominan. Apabila nilai r^2 semakin dekat dengan satu maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan variabel

Menghitung perputaran piutang

Tabel 1
Perputaran Piutang Perusahaan Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010 - 2014
(Dalam kali)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	39,18	13,49	12,06	10,54	9,65	16,98
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	17,37	24,79	20,75	19,63	20,47	20,60
PT Malindo Feedmill Tbk	22,76	16,70	17,36	16,47	10,75	16,81
PT Sierad Produce Tbk	9,88	12,34	6,85	8,93	5,80	8,76
Rata - Rata Industri	22,30	16,83	14,26	13,90	11,67	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dengan memperhatikan Tabel 1 diketahui perputaran piutang pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Malindo Feedmill Tbk cenderung mengalami penurunan, hal ini berarti kondisi perusahaan kurang baik (ada *over investment*) sedangkan perputaran piutang pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Sierad Produce Tbk cenderung mengalami fluktuasi karena kedua perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2010 - 2014.

Menghitung perputaran persediaan

Tabel 2
Perputaran Persediaan Perusahaan Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010 - 2014
(Dalam kali)

Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	7,28	6,00	5,00	5,07	5,77	5,82
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	4,99	4,95	4,03	3,76	4,10	4,37
PT Malindo Feedmill Tbk	14,09	9,10	10,32	8,87	6,85	9,85
PT Sierad Produce Tbk	7,04	6,53	5,70	6,44	3,82	5,91
Rata - Rata	8,35	6,65	6,27	6,04	5,14	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dengan memperhatikan Tabel 2 diketahui perputaran persediaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan, hal ini berarti perusahaan belum bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin tidak baik. Sedangkan pada PT Malindo Feedmill Tbk dan PT Sierad Produce Tbk cenderung berfluktuasi karena mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2010 - 2014.

Menghitung *debt to equity ratio*

Tabel 3
Debt to Equity Ratio Perusahaan Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010 - 2014
(Dalam %)

Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	45,43	42,96	51,03	58,00	90,64	57,61
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	100,21	118,38	130,12	184,40	197,36	146,09
PT Malindo Feedmill Tbk	277,70	214,78	163,96	156,75	227,61	208,16
PT Sierad Produce Tbk	65,24	107,82	158,32	145,56	117,63	118,91
Rata - Rata	122,15	120,99	125,86	136,18	158,31	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui bahwa DER pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami kenaikan, hal ini berarti tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin kecil. Sedangkan pada PT Malindo Feedmill Tbk dan PT Sierad Produce Tbk cenderung berfluktuasi.

Menghitung profitabilitas

Tabel 4
Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010 - 2014
(Dalam %)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	34,06	26,70	21,71	16,08	8,37	21,38
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	15,63	8,12	9,80	4,29	2,45	8,06
PT Malindo Feedmill Tbk	18,62	15,44	16,80	10,91	-2,40	11,87
PT Sierad Produce Tbk	3,00	0,89	0,46	0,27	0,07	0,94
Rata - Rata	17,83	12,79	12,20	7,89	2,13	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Sierad Produce Tbk mengalami penurunan selama 2010 - 2014 secara berturut - turut, hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut kurang baik. Sedangkan ROA pada PT Japfa Comfeed Tbk dan PT Malindo Feedmill Tbk cenderung juga mengalami penurunan pada 2 tahun terakhir (2012-2014) bahkan pada PT Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2014 mengalami *minus*.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini diperoleh yaitu; (1) Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi layak digunakan, (2) Sedangkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji statistik *Kolmogorov - Smirnov*, diperoleh hasil yaitu angka signifikansi sebesar 0,924. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena $0,924 > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil data diolah pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *tolerance* perputaran piutang sebesar $0,951 > 0,10$, perputaran persediaan sebesar $0,734 > 0,10$ dan DER $0,767 > 0,10$ sedangkan nilai VIF pada *coefficient* diperoleh perputaran piutang sebesar $1,052 < 10$, perputaran persediaan sebesar $1,363 < 10$ dan DER sebesar $1,304 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,214. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil grafik *Scatterplot* yang menunjukkan bahwa hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

2. Hasil Uji Kelayakan

a. Uji F

Tabel 5
Uji Statistik F

Profitabilitas	F _{hitung}	Sig.	A	Keterangan
ROA	12,202	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 12,202 lebih besar dari 4 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.639	5.96870

a. Predictors: (Constant), DER, PP, Pper

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,696 atau 69,6 % yang berarti variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* sebesar 69,6 % sedangkan sisanya sebesar 30,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.127	4.515	
	PP	.655	.182	.508
	Pper	1.989	.630	.509
	DER	-.097	.024	-.640

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7, maka prediksi profitabilitas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$P = 0,127 + 0,655 PP + 1,989 Pper - 0,097 DER + e$$

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai uji t yang terlihat pada hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Perputaran Piutang	3,595	0,002	Signifikan
Perputaran Persediaan	3,159	0,006	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-4,063	0,001	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel perputaran piutang memiliki nilai Sig. 0,002 yang berarti "Signifikan" karena nilai Sig < 0,05. Dengan demikian, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk variabel perputaran persediaan memiliki nilai Sig. 0,006 yang berarti "Signifikan" karena nilai Sig < 0,05. Dengan demikian, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai Sig. 0,001 yang berarti "Signifikan" karena nilai Sig < 0,05. Dengan demikian, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 9
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
Perputaran Piutang	0,668	0,4462
Perputaran Persediaan	0,620	0,3844
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-0,713	0,5084

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015.

Dari korelasi parsial di atas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut; (1) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran piutang = 0,4462 yang menunjukkan sekitar 44,62 % yang besarnya kontribusi variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas, (2) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran persediaan = 0,3844 yang menunjukkan sekitar 38,44 % yang besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas, (3) Koefisien determinasi parsial variabel *debt to equity ratio* (DER) = 0,5084 yang menunjukkan sekitar 50,84 % yang besarnya kontribusi variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas adalah Perputaran Piutang karena memiliki koefisien determinasi parsial yang positif dan paling besar nilainya.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada sub bab sebelumnya diperoleh bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak dinyatakan "diterima". Dalam penelitian ini perputaran piutang pada perusahaan pakan ternak yang cenderung mengalami penurunan adalah perputaran PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Malindo Feedmill Tbk, hal ini berarti kondisi perusahaan kurang baik karena modal kerja

yang ditanam dalam piutang tinggi sehingga modal yang ditanam akan lama terikatnya dalam piutang serta risiko yang ditimbulkan semakin besar dan jumlah modal yang dibutuhkan jumlahnya lebih besar untuk ditanam pada piutang sehingga pada profitabilitas akan mengalami penurunan. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dilandaskan oleh Gitosudarmo dan Basri (2002:91) menyatakan periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2014) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji t pada sub bab sebelumnya diperoleh perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak dinyatakan "diterima". Dimana jika tingkat perputaran persediaan pada perusahaan pakan ternak mengalami penurunan maka berarti perusahaan tidak bekerja secara efisien dan terjadi *overstock* persediaan yang menimbulkan biaya yang tinggi untuk menjaga kualitas persediaan sehingga mengurangi laba perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gitosudarmo dan Basri (2002:93) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek tingkatnya dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas

Hasil uji t pada sub bab sebelumnya diperoleh *deb to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *deb to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak dinyatakan "diterima". Dimana jika terjadi peningkatan *deb to equity ratio* pada keempat perusahaan pakan ternak di Bursa Efek Indonesia maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas karena perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman yang cukup besar bahkan relatif tinggi dari aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Simamora, (2000:533) yang menyatakan semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif besar ketimbang aset yang tersedia untuk menutupnya. Semakin rendah rasio ini maka semakin sedikit kewajiban perusahaan di masa yang akan datang. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- (1) Secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
- (2) Hasil pengujian secara parsial variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* (DER) dapat disimpulkan sebagai berikut; (a) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (b) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (c) *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (d) Variabel yang dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perputaran piutang karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang positif dan paling besar yaitu sebesar 0,4462 yang menunjukkan sekitar 44,62 % yang besarnya kontribusi variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Saran

- (1) Bagi perusahaan, diharapkan lebih efektif dalam mengelola piutang dan persediaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai, (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menambah sampel, karena dalam penelitian variabel bebas yang digunakan hanya perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* (DER), hal ini dikarenakan masih banyak variabel-variabel bebas lain yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan sampel dalam penelitian ini sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Air Minum Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Dewi, N. K.V.C, W. Cipta dan I.K. Kirya. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *e – Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (3).
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hidayat, W. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mulatsih. 2014. Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkatan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

- Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19(3): 23-30.
- Rahayu, E. A dan J. Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(4): 1444-1455.
- Simamora, H. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. CV.Andi Offset. Yogyakarta.